

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pembelajaran dengan model SSCS berjalan baik sesuai sintaks yang terdiri dari tahap *search*, *solve*, *create* dan *share*. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan sintaks kegiatan pembelajaran menggunakan model SSCS secara keseluruhan memperoleh nilai persentase 83,33 % dikategorikan sangat baik. Penggunaan model pembelajaran ini juga mendapat respon positif dari siswa yaitu sebanyak 92,86% siswa merespon baik dan sebanyak 7,14 % siswa merespon sangat baik. Oleh karena itu, model ini bisa menjadi pilihan atau alternatif untuk diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan penalaran ilmiah dikelas eksperimen dan kontrol ditemukan perbedaan. Kemampuan penalaran ilmiah di kelas eksperimen sebelum perlakuan memperoleh nilai 39,64 yang termasuk dalam kategori kurang dan sesudah diberi perlakuan memperoleh nilai 71,42 yang berarti kategori baik. Pada kelas kontrol sebelum perlakuan mendapat nilai 41 yang termasuk kategori cukup dan sesudah diberi perlakuan mendapat nilai 48,75 termasuk kategori cukup.
3. Penggunaan model SSCS berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran ilmiah (*scientific reasoning*) siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* yang mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan arti terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Create, Solve, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan penalaran ilmiah siswa kelas XI pada materi sistem gerak manusia di MA NU Ibtidaul Falah.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan guru selalu mengembangkan metode belajar yang cocok disetiap materi agar tercipta siswa yang aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran ilmiah maupun kemampuan lain yang dimiliki siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih fokus dalam berpartisipasi kegiatan pembelajaran dan lebih aktif lagi sehingga kemampuan dalam diri dapat terasah dan dapat berkembang maksimal.
3. Bagi peneliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan penalaran ilmiah siswa.

